

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara, kualitas hidup suatu bangsa akan menjadi baik apabila kebutuhan akan pendidikan telah terpenuhi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks perencanaan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis (Huda Miftahul, 2014).

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Purwanto, 2011), dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan. Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang mendesain guru sebagai pedoman untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam

penyampaian materi ajar, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru membutuhkan wawasan yang baik tentang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah (Tritanto, 2009). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, dan alat untuk mengekspresikan diri. Model pembelajaran begitu banyak, salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa bekerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran *Jigsaw* menempatkan setiap peserta didik adalah individu yang memiliki potensi yang unggul dan mampu menjadi ahli pada setiap permasalahan yang ada, selain itu model pembelajaran *Jigsaw* lebih meningkatkan kerja sama setiap individu karena setiap kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen, selanjutnya melakukan kegiatan yang terencana dengan setiap anggota kelompok dan dituntut memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Model pembelajaran *Jigsaw* efektif untuk melatih siswa aktif dan berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya, selain itu juga melatih siswa membangun tanggung rasa dan saling menghargai antar sesama siswa dan menambah pengetahuan siswa lebih luas dari

beragamnya informasi yang didapat dari setiap ide sesama rekan siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa (Shomin Aris, 2014).

Ilmu Gizi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal (Sulistyoningsih Hariyani, 2011). Dalam Ilmu Gizi dijelaskan zat- zat yang terkandung dalam makanan, salah satunya vitamin. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dengan siswa pada bulan Maret 2016 di SMK Negeri 8 Medan, mereka mendapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ilmu Gizi, sehingga nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Gizi masih perlu ditingkatkan. Dapat dilihat pada hasil belajar Ilmu Gizi mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Siswa lulus atau tuntas apabila nilai hasil belajar siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75. Hasil belajar Ilmu Gizi siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan, dengan jumlah 36 siswa , terdapat 38,89 persen dikategorikan cenderung kurang, 30,56 persen dikategorikan cenderung rendah, 25 persen dikategorikan cenderung cukup, dan 5,56 persen dikategorikan cenderung tinggi. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X SMK Negeri 8 Medan perlu ditingkatkan lagi. Pembelajaran Ilmu Gizi belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pada saat proses pembelajaran Ilmu Gizi berlangsung siswa kurang berperan aktif, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa begitu rendah dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu materi pembelajaran yang kurang jelas, suasana kelas yang

membosankan, dan kurangnya keyakinan dan percaya diri siswa didalam menyampaikan suatu pendapat.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran Ilmu Gizi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran Ilmu Gizi dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“ Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi adalah kurangnya partipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Gizi, pelajaran Ilmu Gizi cenderung membosankan, rendahnya hasil belajar Ilmu Gizi , antusias siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Gizi masih rendah, kurangnya rasa percaya diri dan keyakinan siswa dalam mengeluarkan ide atau gagasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017.

2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Jigsaw*.
3. Hasil belajar Ilmu Gizi dibatasi pada materi zat gizi sumber vitamin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Gizi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Gizi?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Gizi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Gizi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Gizi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Gizi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran Tata Boga, menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam menunjang proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.